

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

MARIA JOSEPHINE TYRA¹

tyra@ukmc.ac.id

ANDREAS SARJONO²

andreas@ukmc.ac.id

DOI : 10.32524/jkb.v18i1.627

ABSTRACT

*The research entitled *The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Interest (Survey on Students of Management Studies Program at the Catholic University of Musi Charitas)* was a study to prove whether entrepreneurship education influences students of Management Studies Program at the Catholic University of Musi Charitas for their interest in managing a business. Because this problem remains a question whether the education obtained and the business practices that have been carried out had an impact on student interest in opening a business. The variables used were Entrepreneurship Education variable (X) including Know-What, Know-Why, Know-Who, and Know-How indicators. While for variable Y was the interest in entrepreneurship. The type of research used was survey technique. Data collection techniques were carried out by distributing 5-point Likert scale questionnaires, that is from strongly disagree to strongly agree. The population in this study was active students of Management Study Program at the Catholic University of Musi Charitas who had taken entrepreneurship courses at Batch 2017/2018 and 2018/2019. The sampling technique used was census technique. The data analysis technique used was descriptive analysis with an average score calculation, and the Research Hypothesis regression testing was using simple regression analysis. The results of the study through t-test from simple proved that entrepreneurship education influences the interest in entrepreneurship with a significance value of 0.001 (<0.005).
Keywords: *Entrepreneurship education, entrepreneurial interest.**

ABSTRAKSI

Penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Survey Pada Mahasiswa/i. Program Studi Manajemen Universitas Katolik Musi Charitas) merupakan penelitian untuk membuktikan apakah pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh kepada mahasiswa/i. Program Studi Manajemen Universitas Katolik Musi Charitas atas minatnya untuk mengelola suatu bisnis. Oleh karena masalah ini tetap menjadi pertanyaan apakah pendidikan yang diperoleh serta praktik bisnis yang telah dilakukan berdampak pada minatnya untuk membuka suatu usaha. Variabel yang digunakan adalah variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) meliputi indikator *Know-What, Know-Why, Know-Who*, dan *Know-How*. Sedangkan untuk variabel Y adalah Minat berwirausaha. Jenis penelitian yang digunakan adalah teknik *survey*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berskala

¹ Dosen Manajemen Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas

² Dosen Manajemen Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas

Likert 5 poin yaitu dari Sangat tidak setuju s.d. Sangat setuju. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi aktif Program Studi Manajemen Universitas Katolik Musi Charitas yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan pada Tahun akademik 2017/2018 dan 2018/2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan skor rata-rata, dan Uji Hipotesis Penelitian dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian melalui Uji t dari regresi sederhana membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi $0,001 (< 0,005)$.

Kata kunci: Pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha,

PENDAHULUAN

Bukan merupakan sesuatu yang baru bagi kita mendengar informasi pentingnya suatu negara memiliki banyak pengusaha (*entrepreneur*). Keberadaan pengusaha merupakan *income* yang besar bagi negara. Pengusaha dapat berkontribusi kepada perekonomian negara berupa pajak yang dibayarkannya. Selain itu negara yang memiliki banyak *entrepreneur* tentunya penduduk angkatan kerjanya akan terserap dalam bisnis yang dibangun. Oleh karena itu dapat dikatakan *entrepreneur* memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan suatu Negara.

Mc.Clelland dalam Ciputra (2008) menyatakan dibutuhkan minimum 2% jumlah wirausahawan dari total penduduknya. Negara maju seperti Amerika Serikat pada tahun 2007 telah memiliki 11,5%, dan Singapura telah memiliki 7,2% wirausahawan sampai dengan tahun 2005. Sedangkan Indonesia jumlah wirausahawan masih di bawah 1 % pada tahun tersebut. Selanjutnya perlu diketahui juga berdasarkan data terkini jumlah penduduk Indonesia lebih dari 262 juta jiwa (Tribun.Jateng.Com, Rabu 2 Agustus 2017, 09:41) dan berdasarkan data dari BPS jumlah pengangguran di Indonesia naik menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang. Untuk itu, Pemerintah banyak membuat program-program yang berkaitan dengan lahirnya *entrepreneur*, seperti melakukan berbagai gerakan kewirausahaan nasional. Salah satu gerakan kewirausahaan nasional adalah yang dikemukakan oleh kementerian koperasi dan UKM dalam membina dan mendanai masyarakat yang berminat berwirausaha dan mengembangkan bisnisnya.

Selain itu Pemerintah melalui kementerian Pendidikan mencanangkan adanya mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum Perguruan Tinggi yang tidak terbatas pada Fakultas Ekonomi saja. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan para mahasiswa menjadi wirausahawan (memiliki suatu bisnis setelah mereka lulus dari Perguruan Tinggi) melalui pemberian landasan teoritis dan pengalaman praktek bisnis. Selain itu juga dimaksudkan untuk membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (mindset) seorang wirausaha.

Lo Choi Tung (2011) menjelaskan 5 komponen pendidikan kewirausahaan yaitu *know-what (entrepreneurial knowledge)*, *know-why (values and motives)*, *know-who (social interaction)*, *know-how (entrepreneurial skills and abilities)*, and *know-when (intuition, the right time to start up)*. Pada penelitian ini komponen *know when* tidak digunakan, karena komponen itu digunakan untuk mereka yang telah memiliki/menjalankan bisnis.

Pendidikan kewirausahaan dapat membangun minat peserta didik untuk berwirausaha. Minat berwirausaha merupakan kecenderungan dari seseorang yang tertarik, senang pada dunia wirausaha. Selain itu, mereka berminat berwirausaha karena memiliki pengalaman yang menyenangkan, sehingga ingin dapat terus terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Minat dalam diri seseorang dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang

mempengaruhinya. Haryana (1995) menyatakan bahwa minat seseorang terjun ke bidang wirausaha dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor dari dalam dirinya (intern) yang terdiri dari faktor bakat, kepribadian, serta kemampuan maupun faktor dari luar dirinya (faktor ekstern) yaitu sarana prasarana, pendidikan, dan lingkungan sosial.

Mulyana, Puspitasari (2013) menyatakan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan jika seseorang diberi kebebasan untuk memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan terbentuk minat yang kemudian dapat menghasilkan kepuasan. Pada saat kepuasan turun, maka minatnya juga akan turun sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah (Hurlock dalam Riyanti:2003).

Program Studi Manajemen Universitas Katolik Musi Charitas menetapkan salah satu kompetensi bagi lulusannya adalah “Memiliki wawasan, sikap dan jiwa yang mendukung untuk menjadi seorang wirausahawan”. Oleh karena itu mata kuliah kewirausahaan diberikan kepada mahasiswa/i. Program Studi Manajemen semester V dengan tujuan: mahasiswa memiliki mindset kewirausahaan, mampu menggali ide-ide bisnis, mampu menyusun rencana bisnis, dan melakukan bisnis kecil. Mata kuliah kewirausahaan ini diberikan berupa teori untuk memperkaya wawasan dan melakukan praktek bisnis. Setelah lulus diharapkan mahasiswa program studi manajemen Universitas Katolik Musi Charitas mampu menciptakan lapangan pekerjaan, bukan sebagai pencari kerja.

Melalui data yang diperoleh dari Kantor Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Katolik Musi Charitas diketahui bahwa Alumni Program Studi Manajemen lebih banyak yang bekerja. Ditunjukkan dari 45 alumni tahun 2016 yang mengisi kuesioner ternyata 41 orang menyatakan telah bekerja dan 4 orang yang belum bekerja). Demikian pula dari *tracer study* yang dilakukan terhadap alumni Program Studi Manajemen dan Akuntansi untuk tahun yang sama memperlihatkan data serupa bahwa sebagian besar lulusan sudah bekerja yaitu sebesar 87 orang dari 120 orang lulusan.

Melalui data tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi lulusan dan tujuan mata kuliah kewirausahaan belum tercapai. Oleh karena itu ingin diketahui lebih lanjut apakah pendidikan kewirausahaan termasuk praktik bisnis yang diberikan bagi mahasiswa/i. Program Studi Manajemen berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penelitian mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha telah banyak dilakukan seperti :

1. Mahendra, Djatmika & Hermawan (2017) dengan judul penelitian “The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention mediated by Motivation and attitude among Management students, State University of Malang, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi berwirausaha secara langsung dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, yang artinya sikap dan motivasi wirausaha mahasiswa adalah 2 variabel mediasi yang penting.
2. Fahmi (2012) meneliti mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang.
3. Patricia dan Silangen (2016) dengan judul penelitian “The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention in Indonesia” , yang hasil penelitiannya pendidikan

kewirausahaan membentuk intensi kewirausahaan. Mahasiswa dengan intensi pra pendidikan kewirausahaan cenderung memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi

4. Budy (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keterampilan berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha, dan motivasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian terdahulu penting juga untuk dilakukan penelitian mengenai permasalahan yang serupa dengan subjek penelitian mahasiswa/i Universitas Katolik Musi Charitas Program Studi Manajemen yang telah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Telaah teoritis yang menjadi landasan pembahasan, dalam penulisan karya ilmiah berupa artikel ini, secara garis besar adalah sebagai berikut: Pengertian Kewirausahaan, Hambatan Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan Minat Berwirausaha.

Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan menurut *Coulter* dalam Suryana dan Bayu (2014) sering dikaitkan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Demikian pula menurut Ropke (2004) kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Melalui definisi mengenai kewirausahaan, maka dapat dikatakan bahwa mereka yang disebut entrepreneur adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai atas barang dan jasa yang unik dan inovatif dan bersedia berproses untuk mendapat keuntungan dan memberi kesejahteraan bukan hanya bagi dirinya sendiri, karyawannya, tetapi yang lebih luas lagi yaitu masyarakat luas.

Seorang wirausahawan biasanya dapat melihat peluang dan memanfaatkannya untuk mencapai keuntungan. Menurut Zimmerer et.al. dalam Winardi (2008) seorang entrepreneur adalah seorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi risiko dan ketidakpastian, dan yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya. Risiko dan ketidakpastian berupa kegagalan tidak merupakan hambatan bagi seorang entrepreneur untuk mencapai tujuannya yaitu kesuksesan berbisnis. Oleh karena itu, wirausahawan biasanya memiliki berbagai kemampuan selain pengambilan risiko adalah kemampuan mengordinasi dan mendayagunakan kekuatan modal, teknologi, dan tenaga ahli untuk mencapai tujuan secara harmonis.

Menurut Suryana dan Bayu (2014) secara terperinci yang menjadi dorongan ke wirausahaan yaitu:

1. Kebutuhan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik (berprestasi).
2. Kebutuhan akan ketidaktergantungan atau kebebasan.
3. Kebutuhan akan pembaruan.
4. Mencapai tingkat pendapatan yang lebih baik.
5. Kemampuan menyekolahkan anak dan menyejahterakan keluarga.

Hambatan Berwirausaha

Perlu dipahami bahwa menjadi entrepreneur membutuhkan banyak pengorbanan baik itu waktu, pikiran, tenaga, serta uang disamping manfaat yang diperoleh baik bagi entrepreneur itu sendiri maupun bagi suatu negara dimana bisnis itu dijalankan. Menurut Suryana dan Bayu (2014) terdapat hambatan sistem sosial yang dapat dikategorikan dalam hambatan budaya seperti:

1. Anggapan masyarakat yang rendah terhadap kegiatan dunia usaha.
2. Sikap yang kompromistis dan kurang ambisius serta senang tergantung.
3. Keluarga besar kerabat besar.
4. Tidak berani mengambil risiko dan lebih suka akan hasil cepat.
5. Nepotisme (mendahulukan perusahaan keluarga)
6. Feodalisme dan semangat priayi.

Selain itu ditemui juga adanya kelemahan dunia pendidikan dengan belum adanya pola kurikulum yang jelas dan pengarahan terhadap mereka yang lulus sekolah kejuruan. Alasannya dikarenakan kurangnya guru, minat masyarakat, dan pengalaman.

Pendidikan Kewirausahaan

Pada beberapa puluh tahun yang lalu ada pendapat yang mengatakan bahwa kewirausahaan tidak dapat diajarkan (Alma:2003). Akan tetapi sangat berbeda dengan kondisi saat ini pendidikan kewirausahaan bukan hanya diberikan pada sekolah kejuruan, tetapi juga pada perguruan tinggi.

Menurut Johannisson dalam Tung (2011) terdapat 5 komponen dalam pendidikan kewirausahaan yaitu *know-what (entrepreneurial knowledge)*, *know-why (values and motives)*, *know-who (social interaction)*, *know-how (entrepreneurial skills and abilities)*, and *know-when (intuition, the right time to start up)*. Lima komponen pendidikan kewirausahaan dijelaskan oleh Wahyono (www.pendidikanekonomi.com.) sebagai berikut:

1. Know-What

Know-What mengacu pada konsep pengetahuan tentang kewirausahaan. Komponen ini merupakan bagian fundamental dari pendidikan kewirausahaan, karena keterampilan dibangun dari dasar teoritis. Selain itu peningkatan pengetahuan tentang kewirausahaan merupakan tujuan mendasar dari pendidikan kewirausahaan. Tung (2011) mengatakan bahwa “*A fundamental goal of any entrepreneurial education program should be to promote awareness of entrepreneurial knowledge*” (Tujuan mendasar dari setiap program pendidikan kewirausahaan adalah harus untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan).

2. *Know-Why*

Know-Why menurut Tung (2011) berkaitan dengan serangkaian pertanyaan berikut ini: Why there is entrepreneurship? Why entrepreneurs start their businesses? Why should we study entrepreneurship? What are the benefits of entrepreneurship? How do entrepreneurial knowledge and skills benefit one's career or job performance? Berdasarkan pendapat Lo Choi Tung (2011) di atas dapat diketahui bahwa komponen *Know-Why* ini mencerminkan bagaimana siswa mengidentifikasi diri mereka tentang kewirausahaan dan memulai untuk menjadi seorang wirausaha. Identifikasi tersebut dapat berhubungan dengan profil pribadi dan karakteristik tentang kewirausahaan.

Know-Why mencerminkan sikap, nilai-nilai dan motivasi dalam memulai suatu usaha atau menjadi wirausaha baru. Tung (2011) mengatakan bahwa *developing the right attitudes and motivation for start-up is very important for entrepreneurship education*. Kedepannya diharapkan siswa harus termotivasi dan percaya dengan kemampuannya sendiri untuk memulai suatu usaha.

3. *Know-Who*

Know-Who mengacu pada interaksi sosial. Pengusaha atau calon pengusaha perlu berinteraksi dengan berbagai pihak untuk mendapatkan informasi, sumber daya, dan dukungan lainnya untuk menciptakan dan mengelola usaha baru mereka. Tung (2011) mengatakan bahwa hubungan sosial yang baik adalah kunci keberhasilan kewirausahaan.

4. *Know-How*

Know-How mengacu pada keterampilan dan kemampuan yang penting untuk keberhasilan dalam berwirausaha. Tung (2011) mengatakan "the know-how component emphasizes the skills and techniques essential for entrepreneurial success" (komponen know-how menekankan pada keterampilan dan teknik yang penting untuk keberhasilan dalam berwirausaha). Keterampilan kewirausahaan mencerminkan kemampuan untuk mengenali peluang, mengembangkan produk baru, dan mengevaluasi risiko yang terdapat dalam proses kewirausahaan. Lazear, et.al. dalam Tung (2011) menjelaskan tentang keterampilan kewirausahaan meliputi *creativity, decision making, leadership, communication skills, the team building skills, organization, marketing, management, risk-taking, logical and analytical skills, goal-setting skills, and abilities and techniques to prepare and present a business plan*. Selain itu Rabbior dalam Tung (2011) mengatakan salah satu fungsi penting dalam pendidikan kewirausahaan adalah "...to provide students practice opportunities to learn through experience" (untuk memberikan siswa kesempatan berlatih dan belajar melalui pengalaman). Metode yang umum digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan adalah dengan membuat rencana bisnis (business plan). Solomon dalam Tung (2011) mengatakan bahwa rencana bisnis adalah salah satu metode yang umum digunakan dalam pendidikan kewirausahaan.

5. *Know-When*

Know-When dimiliki seseorang apabila sudah menjadi seorang pengusaha, yang pernah mengalami kegagalan dan kesuksesan dalam berwirausaha. Tung (2011) mengatakan "Know-When" akan dimiliki seseorang ketika sudah menjadi seorang pengusaha dan merasakan keberhasilan serta kegagalan dalam berusaha.

Minat Berwirausaha

Mulyana, Puspitasari (2013) menyatakan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan jika seseorang diberi kebebasan untuk memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan terbentuk minat yang kemudian dapat menghasilkan kepuasan. Pada saat kepuasan turun, maka minatnya juga akan turun sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah (Hurlock dalam Riyanti:2003). Mudjiarto, et.al. (2006) menyatakan bahwa umumnya orang berminat membuka usaha sendiri karena beberapa alasan berikut ini:

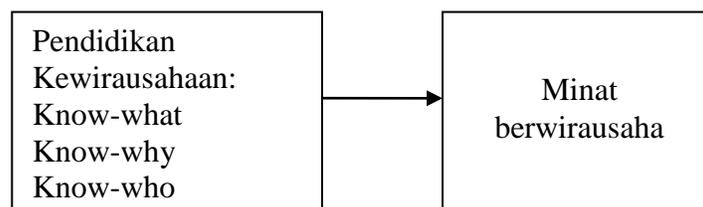
1. Mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan.
2. Memenuhi minat dan keinginan pribadi
3. Membuka diri untuk berkesempatan menjadi bos bagi diri sendiri.
4. Adanya kebebasan dalam manajemen.

Penelitian Terdahulu

1. Mahendra, Djatmika & Hermawan (2017) dengan judul penelitian “The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention mediated by Motivation and attitude among Management students, State University of Malang, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi berwirausaha secara langsung dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, yang artinya sikap dan motivasi wirausaha mahasiswa adalah 2 variabel mediasi yang penting.
2. Fahmi (2012) meneliti mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang.
3. Patricia dan Christian Silangen (2016) dengan judul penelitian “The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention in Indonesia”, yang hasil penelitiannya pendidikan kewirausahaan membentuk intensi kewirausahaan. Mahasiswa dengan intensi pra pendidikan kewirausahaan cenderung memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi.
4. Budy (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keterampilan berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha, dan motivasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha.

Kerangka Berpikir

Gambar 1
Kerangka Berpikir



Sumber: data sekunder yang diolah.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka rumusan hipotesisnya adalah:

H1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi *Cross-Sectional* dengan menggunakan teknik survey. Menurut Uma Sekaran (2006) studi *Cross-Sectional* adalah sebuah studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bulanan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan survei adalah cara yang sesuai untuk memverifikasi hipotesis penelitian (Maylor dan Blackmon:2005).

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (survey pada mahasiswa/i. Program Studi Manajemen Universitas Katolik Musi Charitas).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Manajemen Universitas Katolik Musi Charitas yang telah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan pada Tahun Akademik 2017/2018 dan 2018/2019.

Sampel penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Manajemen Universitas Katolik Musi Charitas yang telah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan pada Tahun Akademik 2017/2018 dan 2018/2019.

Sensus digunakan sebagai teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. Sensus adalah jumlah dari seluruh elemen dalam suatu populasi. *Census is a count of all the elements in a population.* (Cooper and Schindler:2003). Jadi yang menjadi sampel adalah seluruh mahasiswa/i. Program Studi Manajemen Universitas Katolik Musi Charitas yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan pada Tahun Akademik 2017/2018 sebanyak 105 orang dan pada Tahun Akademik 2018/2019 sebanyak 95 orang.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer diperoleh dari pendapat responden dalam menjawab sejumlah pernyataan pada kuesioner.

Penyebaran kuesioner sebagai instrumen penelitian merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Skala yang digunakan adalah skala likert 5 poin, yaitu:

- Sangat Tidak Setuju (STS)poin 1
- Tidak Setuju (TS).....poin 2
- Cukup Setuju (CS).....poin 3
- Setuju (S)poin 4
- Sangat Setuju (SS).....poin 5

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen (X) dalam penelitian ini adalah: Pendidikan Kewirausahaan. Sedangkan variabel dependen (Y) nya adalah Minat Berwirausaha.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Sebelum dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas, serta analisis deskriptif skor rata-rata. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, dan uji hipotesis penelitian.

Uji validitas dan reliabilitas

Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menguji validitas adalah dengan melakukan korelasi antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor total individu. Selanjutnya, pengujian reliabilitas merupakan alat yang diperlukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang (responden) terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali: 2011).

Analisis Deskriptif dengan Skor Rata-Rata

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono: 2004). Untuk maksud tersebut digunakan skor rata-rata dengan skala pengukuran Likert poin 1 sampai dengan poin 5.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk diketahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini dapat memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian ini meliputi uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal Ghozali (2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik normal. Uji Normalitas untuk model regresi dalam penelitian ini dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis: H_0 : data residual berdistribusi normal, dan H_A : data residual tidak berdistribusi normal. Data residual berdistribusi normal jika nilai untuk *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *Unstandardized Residual* lebih besar dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas

dilakukan dengan melakukan Uji *Glejser* dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003) dalam Ghozali (2011).

Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam Bab II digunakan analisis regresi sederhana, Uji t, dan Uji Determinasi (R^2).

Analisis Regresi Sederhana

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: $Y=a+bx+e$.

Uji Statistik t

Uji Statistik t digunakan untuk membuktikan apakah keempat variabel independen secara parsial/individual berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Uji Determinasi (R^2)

Uji Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali:2011). Caranya adalah dengan melihat nilai koefisien.

Definisi Operasional Data

Definisi operasional data yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Definisi Operasional Data

Variabel Penelitian	Definisi Variabel Penelitian	Indikator
Variabel Independen Pendidikan kewirausahaan (X)		
<i>Know-What</i>	“A fundamental goal of any entrepreneurial education program should be to promote awareness of entrepreneurial knowledge” (Tujuan mendasar dari setiap program pendidikan kewirausahaan adalah harus untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan). (Tung, 2011)	Pengetahuan kewirausahaan
<i>Know-Why</i>	<i>Know-Why</i> berkaitan dengan serangkaian pertanyaan berikut ini: Why there is entrepreneurship? Why entrepreneurs start their businesses? Why should we study entrepreneurship? What are the	1. Why there is entrepreneurship? 2. Why entrepreneurs start their businesses? 3. Why should we study entrepreneurship?

	benefits of entrepreneurship? How do entrepreneurial knowledge and skills benefit one's career or job performance? (Tung, 2011)	4. <i>What are the benefits of entrepreneurship?</i> 5. <i>How do entrepreneurial knowledge and skills benefit one's career or job performance?</i>
<i>Know-Who</i>	<i>Know-Who</i> berkaitan dengan interaksi sosial. Hubungan sosial yang baik adalah kunci keberhasilan kewirausahaan. (Tung, 2011)	Hubungan sosial
<i>Know-How</i>	Komponen know-how menekankan pada keterampilan dan teknik yang penting untuk keberhasilan dalam berwirausaha. (Tung, 2011)	Keterampilan dan teknik berwirausaha
Variabel Dependen (Y)		
Minat Berwirausaha	Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan jika seseorang diberi kebebasan untuk memilih. (Mulyana; Puspitasari, 2013)	1. Mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan. 2. Memenuhi minat dan keinginan pribadi. 3. Membuka diri untuk berkesempatan menjadi bos bagi diri sendiri. 4. Adanya kebebasan dalam manajemen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, serta pengujian data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka dapat dipaparkan hasil dan pembahasannya sebagai berikut:

Hasil Identitas Responden Gender

Tabel 2
Gender

No.	Gender	Total Responden	Persentase
1	Laki-Laki	93	46,5%
2	Wanita	107	53,5%

Sumber: data primer yang diolah.

Dari tabel 2 diketahui bahwa responden wanita lebih banyak daripada responden laki-laki dengan perbandingan responden wanita 53.5% sedangkan responden laki-laki sebesar 46,5%.

Nilai yang diperoleh mahasiswa untuk mata kuliah Kewirausahaan yang diikutinya Analisis Deskriptif

Berikut adalah analisis deskriptif dari variabel independen dan dependen yang digunakan untuk mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Pemaparannya ada pada tabel yang terlampir.

Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, maka (df) = $n-2$ ($200-2$) = 198, dengan tingkat kepercayaan = 95 % ($\alpha = 5$ %) sehingga didapat r tabel = 0,1388. Pernyataan dikatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali:2006). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel beserta item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, jika nilai *Cronbach's alpha* hitung lebih besar dari 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Hasil olah data dari pengujian asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	200
Kolmogorov-Smirnov Z	0,579
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,891

Sumber: Hasil olah data dari SPSS.

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Syarat	Signifikan	Keterangan
Pendidikan KWH (X)	$\geq 0,05$	0,000	Terdapat Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data dari SPSS.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis menggunakan Uji t dari Regresi Sederhana dengan menggunakan teknik *bootstrapping* dikarenakan hasil olah data terkendala dengan uji asumsi klasik. Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil olah data SPSS.

Tabel 9
Hasil Analisis Uji t

Model	B	Bootstrap			95% Confidence Interval	
		Bias	Std. Error	Sig. (2-tailed)	Lower	Upper
1 (Constant)	9,688	0,082	2,585	0,001	4,986	15,241
Tot_PendKWH	0,289	-0,001	0,028	0,001	0,228	0,340

Sumber: Hasil olah data dari SPSS

Tabel 9 memperlihatkan hasil analisis regresi sederhana dengan persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,688 + 0,289 (X) + e$$

Dimana:

Y= Minat Berwirausaha

a (nilai konstan) = 9,688

b = 0,289

X= Pendidikan Kewirausahaan

e = error

Maka dapat dijelaskan bahwa dengan nilai konsistensi Y sebesar 9,688 dan b=0,289 berarti apabila variabel Pendidikan Kewirausahaan mengalami kenaikan sebesar 1, maka akan mempengaruhi kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,289.

Selain itu dari Tabel 5.7 diketahui dari Uji t diperoleh angka signifikan yaitu 0,001 (<0,005) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut Ghozali (2011), Koefisien Determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R Square berkisar antara nol dan satu. Jika nilainya kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi (R Square) sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,580 ^a	0,336	0,333	3,18164

Sumber: Hasil olah data dari SPSS.

Pembahasan

Dari hasil olah data yang telah dilakukan maka diketahui responden dari penelitian ini sebanyak 200 orang yang terdiri dari 93 laki-laki dan 107 wanita. Sebagian besar responden (105 orang) memperoleh nilai A untuk mata kuliah kewirausahaan yang diikutinya, sedangkan lainnya (95 orang) memperoleh nilai B. Melalui nilai yang diperoleh mahasiswa/i. ketika

mengikuti mata kuliah kewirausahaan menunjukkan bahwa mereka memiliki wawasan dan ketrampilan bisnis dengan baik.

Dari pernyataan-pernyataan yang diajukan sehubungan dengan indikator pendidikan kewirausahaan yang meliputi *know what*, *know why*, *know who*, dan *know how*, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhannya memperoleh poin 4. Poin ini mengindikasikan mahasiswa/i. memberikan penilaian setuju kalau pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan pernyataan tersebut. *Know what* mengacu pada konsep pengetahuan tentang kewirausahaan. *Know why* mencerminkan bagaimana siswa mengidentifikasi diri mereka tentang kewirausahaan dan memulai untuk menjadi seorang wirausaha. *Know who*, yang mengacu pada interaksi sosial, sedangkan *know how* mengacu pada keterampilan dan kemampuan yang penting untuk keberhasilan dalam berwirausaha.

Jika dilihat per indikator maka untuk indikator *Know What* skor tertinggi (4,46) terdapat pada pernyataan “kuliah kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya mengenai perencanaan sebuah bisnis”. Artinya mahasiswa/i. menyetujui bahwa suatu bisnis yang akan dibuat perlu direncanakan dengan seksama dan pemikiran yang matang. Melalui pendidikan kewirausahaan mereka mendapat bekal untuk menyusun rencana bisnis.

Pada indikator *Know Why* skor tertinggi (4,30) yaitu untuk pernyataan “kuliah kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya mengenai karakteristik personal dari seorang wirausahawan (misalnya mengambil resiko, inovasi, dsb.)”. Artinya mahasiswa/i. setuju meningkatkan pemahamannya mengenai ciri-ciri tentang seorang wirausahawan dapat diketahui melalui pendidikan kewirausahaan.

Indikator *Know Who* skor tertinggi (4,16) dengan pernyataan “kisah sukses mengenai wirausahawan lokal menginspirasi pemikiran saya mengenai kewirausahaan. Artinya mahasiswa/i. setuju telah mendapat inspirasi pemikiran mengenai kewirausahaan melalui kisah sukses wirausahawan lokal yang disampaikan pada pendidikan kewirausahaan yang diikutinya.

Untuk indikator *Know How* dengan skor tertinggi (4,34) untuk pernyataan “kuliah kewirausahaan meningkatkan keterampilan saya untuk mengembangkan rencana bisnis”. Artinya mahasiswa/i. menyetujui bahwa melalui pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengembangkan rencana bisnis.

Selanjutnya pada variabel Minat Berwirausaha memperlihatkan skor tertinggi (4,53) untuk pernyataan “saya ingin membuka usaha karena dapat memberikan kesempatan bagi saya untuk memperoleh keuntungan”. Dari jawaban responden dapat diartikan bahwa responden berminat berwirausaha, karena merupakan kesempatan baginya untuk mendapatkan keuntungan, yang merupakan salah satu tujuan dari seseorang dalam menjalankan bisnisnya.

Pengujian Validitas untuk pernyataan indikator pada variabel pendidikan kewirausahaan dan pernyataan untuk minat berwirausaha menunjukkan nilai valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,1388. Demikian pula untuk pengujian Reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel minat berwirausaha adalah reliabel, karena seluruh variabel nilai *Cronbach's Alpha* hitungnya lebih besar dari nilai *Cronbach's Alpha* standard yaitu sebesar 0,60. Dengan demikian kuesioner dalam penelitian ini valid dan reliabel untuk digunakan.

Pada pengujian asumsi klasik yaitu untuk uji normalitas diperoleh nilai *Asymp Sig* yang didapat dari nilai One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah 0,891. Artinya nilai yang diperoleh lebih besar dari batas signifikansi yaitu 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Selanjutnya untuk uji heteroskedastisitas

diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari persyaratan untuk bebas dari heteroskedastisitas yaitu 0,05. Jadi dapat dikatakan variabel bebas pada penelitian ini terdapat masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, digunakan Uji t dari regresi sederhana dengan menggunakan teknik *bootstrapping* untuk pengujian hipotesisnya.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil olah data membuktikan bahwa hipotesis diterima, yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,005. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pembekalan berupa pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa/i. merupakan unsur penting dalam memotivasi mahasiswa/i. untuk berminat setelah lulus nantinya membuka usaha. Sesuai dengan tujuan dari Prodi Manajemen yaitu mempersiapkan peserta didiknya setelah lulus memiliki kemampuan dan berminat membentuk usaha, sehingga mampu menyediakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran di Indonesia. Unsur dari pendidikan kewirausahaan meliputi:

1. *Know What*, berkaitan dengan pemahaman untuk menghasilkan ide-ide inovatif, penilaian lingkungan usaha kewirausahaan, persiapan keuangan yang diperlukan, rencana bisnis, penelitian pasar yang dibutuhkan dalam membangun usaha merupakan materi penting untuk membekali mahasiswa memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kewirausahaan.
2. *Know Why*, berkaitan dengan peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai sikap seorang wirausahawan, pentingnya berwirausaha baik bagi masyarakat maupun diri sendiri, karakteristik personal dari seorang wirausahawan, keyakinan diri mengenai kemampuannya untuk membangun usaha sendiri, dan motif-motif untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.
3. *Know Who*, berkaitan dengan peningkatan kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan jejaring, menginspirasi pemikiran mahasiswa mengenai kewirausahaan melalui iklim kreatif yang dibangun dalam kelas kewirausahaan, pandangan dosen yang menginspirasi pemikiran mahasiswa mengenai kewirausahaan, adanya dosen tamu atau pembicara luar yang menginspirasi pemikiran mahasiswa tentang kewirausahaan, adanya kisah sukses kewirausahaan menginspirasi pemikiran mahasiswa tentang kewirausahaan, pengalaman berwirausaha dari para wirausahawan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai proses kewirausahaan.
4. *Know How*, berkaitan dengan peningkatan keterampilan mahasiswa untuk mengembangkan rencana bisnis, meningkatkan keterampilan mahasiswa atas suatu proyek kewirausahaan, untuk menghadapi resiko dan ketidakpastian, mengelola sumber daya, dan mengidentifikasi peluang bisnis.

Adapun minat berwirausaha yang dimaksudkan adalah keinginan untuk membuka usaha, karena memberi kesempatan untuk memperoleh keuntungan, ingin mendapatkan penghasilan yang menjanjikan, berminat menjadi pengusaha, sesuai dengan cita-cita, berkesempatan menjadi bos bagi diri sendiri, dapat menjadi pemimpin bagi bisnis pribadi, memiliki kebebasan mengelola bisnis, dan memiliki waktu yang fleksibel dalam menjalankan bisnis.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang umumnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Patricia dan Silangen (2016) dengan judul penelitian "*The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention in Indonesia*"

membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan membentuk intensi kewirausahaan. Mahasiswa yang sebelumnya telah mengambil mata kuliah kewirausahaan memiliki intensi yang lebih besar untuk membuka bisnisnya sendiri. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra, Djatmika & Hermawan (2017) dengan judul penelitian “ *The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention mediated by motivation and attitude among management students, State Universitas of Malang, Indonesia*” menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dengan dimediasi oleh motivasi dan sikap. Dengan demikian keberadaan pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri mahasiswa sehingga menjadi berminat untuk membuka usaha selepas menyelesaikan pendidikannya.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh melalui output SPSS yaitu nilai hitung R Square sebesar 0,336 atau 33,60 % Artinya variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu Pendidikan Kewirausahaan sebesar 33,60%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 66,40% dapat dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka terbukti bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya *know what, know why, know who, know how* yang merupakan indikator dari pendidikan kewirausahaan merupakan unsur yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa/i. untuk merencanakan dan mengelola suatu bisnis. Oleh karena itu pembekalan berupa pendidikan kewirausahaan bagi para mahasiswa sangat penting agar dapat memotivasi mereka sehingga menjadi lebih berminat membuka usaha setelah lulus.

Selain itu mempertimbangkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menjelaskan minat berwirausaha sebesar 33,60% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain dapat diartikan bahwa minat berwirausaha bukan hanya dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan saja. Namun demikian minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti warisan karakter dari orangtua, lingkungan tempat tinggal yang terdiri dari para pengusaha, atau adanya motivasi yang telah ada dari dirinya sendiri dikarenakan berbagai tantangan yang ingin dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2003. **Kewirausahaan**. Edisi Revisi. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Blackmon, K. dan Maylor, H. 2005. **Research Business and Management**. London: Palgrave
- Budy, Doddy Astya. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Journal for Business and Entrepreneur*, ISSN 2501-6682. Vol.1 No.1 July-December 2017.
- Ciputra. 2008. Quantum Leap: **Bagaimana Entrepreneurship Dapat Mengubah Masa Depan Anda dan Masa Depan Bangsa**. Cetakan Pertama. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Cooper, Donald R., Schindler, Pamela S. 2003. **Business Research Methods**. Eight Edition. Mc.Graw Hill.
- Fahmi, Reza. 2012. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha. *SHARE*, Volume 1. Number 2. July-Desember 2012.

- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Cetakan IV. Universitas Diponegoro. Semarang.
Jateng.tribunnews.com/2017/08/02
- Kir, Haryana. 1995. **Wawasan dan Gagasan Kewiraswastaan dan Berwirausaha**. Yogyakarta: FPIPS IKIP Yogyakarta
- Mulyana, Mumuh. Puspitasari, Ratih. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Membentuk Minat Berwirausaha Siswa SMK Di Kota Bogor. **Konferensi Nasional Riset Manajemen VII. Palembang**. ISSN: 2086-0390
- Mahendra, Angga Martha. Djatmika, Ery Tri. Hermawan, Agus. 2017. The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia. **International Education Studies**; Vol. 10, No.9; 2017. ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039.
- Mudjiarto dan Aliaras, Wahid. 2006. **Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan**. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Graha Ilmu dan UIEU University Press, Yogyakarta dan Jakarta.
- Patricia. Silangen, Christian. 2016. The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention in Indonesia. **DeReMa Jurnal Manajemen** Vol.11 No.1, Mei 2016 Prof. Dr. Sugiyono (2004). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, CV. Bandung.
- Ropke, J. 2004. **On Creating Entrepreneurial Energy in the Ekonomi Rakyat the case of Indonesian Cooperatives**. (ISEI, Bandung) Jurnal Ekonomi Kewirausahaan. Volume III. No.2. Juli 2004: 43-61.
- Sekaran, Uma. 2006. **Research Methods For Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)**. Buku 2. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Suryana, Yuyus; Bayu, Kartib. 2014. **Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses**. Edisi Kedua, Cetakan Ke-4. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Tung, Lo-Choi. 2011. The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students (Doctoral Dissertation) Retrieved from: (http://ibms03.cityu.edu.hk/theses/c_ftt/phd-meem-b40869337f.pdf.)
- Winardi, J. 2008. **Entrepreneur dan Entrepreneurship**. Edisi Pertama, Cetakan Ke-3. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

LAMPIRAN

Tabel 3
Variabel Pendidikan Kewirausahaan

No.	Indikator	Jawaban Responden					Total Skor	Skor Rata-Rata
		STS	TS	N	S	SS		
I Know What								
1.	Kuliah kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya tentang bagaimana menghasilkan ide-ide inovatif			8	116	76	868	4,34
2.	Kuliah kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya mengenai penilaian lingkungan dari usaha kewirausahaan			15	115	70	855	4,28
3.	Kuliah kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya mengenai persiapan keuangan yang dibutuhkan untuk membangun sebuah usaha		4	14	85	97	875	4,38
4.	Kuliah kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya mengenai perencanaan sebuah bisnis			12	85	103	891	4,46
5.	Kuliah kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya mengenai <i>market research</i> yang dibutuhkan dalam membangun usaha saya			25	92	83	858	4,29
Rata-Rata skor keseluruhan dari indikator <i>Know What</i>							4,35	
II. Know Why								
1	Kuliah kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya mengenai sikap-sikap seorang wirausahawan (misalnya: bagaimana mereka memandang kewirausahaan dan mengapa mereka melakukannya)		4	36	97	63	819	4,10
2	Kuliah kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya mengenai pentingnya berwirausaha baik bagi masyarakat maupun diri sendiri.		2	22	105	71	845	4,23
3	Kuliah kewirausahaan		2	23	88	87	860	4,30

	meningkatkan pemahaman saya mengenai karakteristik personal dari seorang wirausahawan (misalnya: mengambil resiko, inovasi, dsb.)						
4	Kuliah kewirausahaan meyakinkan saya bahwa membangun usaha sendiri adalah hal yang dapat dicapai.	27	99	74	847	4,24	
5	Kuliah kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya mengenai motif-motif untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. (misalnya: uang, status sosial, pencapaian diri, dsb.)	2	37	117	44	803	4,02
Rata-Rata skor keseluruhan dari indikator <i>Know Why</i>							4,17
III <i>Know Who</i>							
1	Kuliah kewirausahaan meningkatkan kemampuan saya untuk mengembangkan jejaring (misal: mendapatkan masukan/informasi dari dosen saya, dosen tamu, maupun teman sekelas)	40	95	65	825	4,13	
2	Iklim kreatif yang dibangun dalam kelas kewirausahaan menginspirasi pemikiran saya mengenai kewirausahaan	2	41	98	59	814	4,07
3	Pandangan dosen menginspirasi pemikiran saya mengenai kewirausahaan	42	94	64	822	4,11	
4	Pandangan pembicara luar (dosen tamu) menginspirasi pemikiran saya mengenai kewirausahaan	6	57	102	35	766	3,83
5	Kisah sukses mengenai wirausahawan lokal menginspirasi pemikiran saya mengenai kewirausahaan	2	36	91	71	831	4,16
6	Pengalaman berwirausaha dari para wirausahawan meningkatkan pemahaman saya mengenai proses kewirausahaan	35	110	55	820	4,10	
Rata-Rata skor keseluruhan dari indikator <i>Know Who</i>							4,06

IV. Know How

1	Kuliah kewirausahaan meningkatkan keterampilan saya untuk mengembangkan rencana bisnis	17	98	85	868	4,34
2	Kuliah kewirausahaan meningkatkan ketrampilan saya suatu proyek kewirausahaan	2	33	102	63	4,13
3	Kuliah kewirausahaan meningkatkan keterampilan saya untuk menghadapi resiko dan ketidakpastian	36	93	71	835	4,18
4	Kuliah kewirausahaan meningkatkan keterampilan saya dalam mengelola sumber daya (contohnya: uang, SDM, waktu, dsb.)	1	29	81	89	4,29
5	Kuliah kewirausahaan meningkatkan kemampuan saya untuk mengidentifikasi peluang bisnis.	1	22	99	78	4,27
Rata-Rata skor keseluruhan dari indikator <i>Know How</i>						4,24

Sumber: data primer yang diolah.

Tabel 4
Variabel Minat Berwirausaha

No.	Indikator	Jawaban Responden					Total Skor	Skor Rata-Rata
		STS	TS	N	S	SS		
1.	Saya ingin membuka usaha karena dapat memberikan kesempatan bagi saya untuk memperoleh keuntungan.		1	12	68	119	905	4,53
2.	Penghasilan yang lebih menjanjikan membuat saya tertarik untuk berwirausaha			16	75	109	893	4,47
3.	Saya ingin membuka usaha karena berminat menjadi pengusaha.		4	21	67	108	879	4,40
4.	Ketertarikan untuk menjadi pengusaha karena sesuai dengan cita-cita saya		7	37	65	91	840	4,20
5.	Saya ingin membuka usaha karena berkesempatn menjadi bos bagi diri sendiri.		4	21	74	101	872	4,36

6.	Dengan menjadi pengusaha, saya dapat menjadi pemimpin bagi bisnis saya sendiri	18	76	106	888	4,44	
7.	Saya ingin membuka usaha karena memiliki kebebasan untuk mengelola bisnis.	1	19	75	105	884	4,42
8.	Dengan menjadi pengusaha, saya memiliki waktu yang lebih fleksibel dalam menjalankan bisnis saya	34	55	111	877	4,39	
Rata-Rata skor keseluruhan dari variabel Minat Berwirausaha						4,40	

Sumber: data primer yang diolah.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kwhat_1	0,468	0,1388	Valid
	Kwhat_2	0,404	0,1388	Valid
	Kwhat_3	0,452	0,1388	Valid
	Kwhat_4	0,444	0,1388	Valid
	Kwhat_5	0,265	0,1388	Valid
2	Kwhy_1	0,419	0,1388	Valid
	Kwhy_2	0,487	0,1388	Valid
	Kwhy_3	0,381	0,1388	Valid
	Kwhy_4	0,273	0,1388	Valid
	Kwhy_5	0,403	0,1388	Valid
3	Kwho_1	0,336	0,1388	Valid
	Kwho_2	0,381	0,1388	Valid
	Kwho_3	0,388	0,1388	Valid
	Kwho_4	0,421	0,1388	Valid
	Kwho_5	0,510	0,1388	Valid
	Kwho_6	0,412	0,1388	Valid
4	Khow_1	0,479	0,1388	Valid

	Khow_2	0,559	0,1388	Valid
	Khow_3	0,567	0,1388	Valid
	Khow_4	0,459	0,1388	Valid
	Khow_5	0,578	0,1388	Valid
5	MB_1	0,520	0,1388	Valid
	MB_2	0,559	0,1388	Valid
	MB_3	0,658	0,1388	Valid
	MB_4	0,506	0,1388	Valid
	MB_5	0,588	0,1388	Valid
	MB_6	0,592	0,1388	Valid
	MB_7	0,539	0,1388	Valid
	MB_8	0,500	0,1388	Valid

Sumber : Hasil olah data dari SPSS

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
Pendidikan Kewirausahaan		
<i>Know What</i>	0,655	Reliabel
<i>Know Why</i>	0,638	Reliabel
<i>Know Who</i>	0,678	Reliabel
<i>Know How</i>	0,760	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,832	Reliabel

Sumber: Hasil olah data dari SPSS